

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari persepsi pengalaman spiritual individu dengan perilaku bunuh diri di Daerah Istimewa Yogyakarta. Maka didapatkan 4 tema besar yaitu 1) mengambil hikmah dari masa lalu, 2) mendapatkan dukungan dari oranglain, 3) “suatu saat dapat bersinar”, 4) membina hubungan dengan Tuhan. Hasil penelitian ini menggambarkan pengalaman spiritual individu khususnya pada individu dengan perilaku bunuh diri. Spiritual tidak hanya menggambarkan hubungan individu dengan Tuhan, akan tetapi menjelaskan keterikatan atau hubungan individu dengan dirinya sendiri, hubungan dengan orang lain, hubungan dengan lingkungan, serta hubungannya dengan Tuhan. Tema dalam penelitian ini merupakan hasil dari wawancara yang menunjukkan salah satu faktor propektif (yang termasuk didalamnya spiritualitas) dari perilaku bunuh diri seseorang. Tema-tema ini menggambarkan bahwa seseorang dengan perilaku bunuh diri sebelumnya dapat lepas dari perilaku tersebut dengan cara mereka mengambil hikmah dari masa lalu, dukungan dari dalam diri, keluarga, oranglain, serta dari kekuatan tinggi yang ia percayai yaitu Tuhan.

B. Saran

Hasil analisis yang peneliti lakukan memberikan gambaran atau fenomena tentang pengalaman spiritual individu dengan perilaku bunuh diri. Saran penulis berdasar hasil analisis tersebut:

1. Saran untuk Teoritis

Fenomena yang muncul sebagai hasil dari penelitian ini menjadi awal perkembangan dari teori tentang spiritual pada individu dengan perilaku bunuh diri. Peneliti menyarankan untuk mengembangkan studi lebih lanjut mengenai pengalaman spiritual dan bunuh diri untuk memperkuat keilmuan tentang hal terkait.

2. Saran untuk Praktis

a. Saran untuk Penelitian Keperawatan

Peneliti menyarankan untuk mengikutsertakan keluarga dan lintas profesi untuk penelitian selanjutnya. Informasi yang didapat dari keluarga dan profesi lain memberikan pengayaan pemahaman untuk menegakkan fenomena baru dan lebih kuat untuk mendukung terbentuknya suatu teori. Kombinasi tersebut menarik dan dibutuhkan untuk pengembangan penelitian keperawatan.

b. Saran untuk Praktik Profesional Keperawatan

Mengetahui tentang fenomena bunuh diri dan menjadikan sumber keilmuan baru dalam melakukan pelayanan kesehatan jiwa. Peneliti merekomendasikan kepada perawat jiwa untuk mampu melakukan asuhan keperawatan yang holistik dan spesifik ketika berhadapan

dengan klien tersebut. Dalam hal ini dukungan spiritual, sosial, keluarga serta professional penting dalam menangani klien dengan perilaku bunuh diri. Kolaborasi dengan profesi kesehatan lain juga diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

c. Saran untuk Komunitas Masyarakat dan Pemerintah

Edukasi dari pihak yang tepat mampu meneruskan cerita dari fenomena tentang pengalaman spiritual individu dengan perilaku bunuh diri ini, sehingga membantu untuk merubah mindset negatif masyarakat tentang keadaan mereka. Individu tersebut juga lebih percaya diri untuk *speak up* dan mencari pertolongan yang sesuai. Proses edukasi tersebut lebih tepat direalisasikan melalui dukungan pemerintah. Sehingga peneliti menyarankan kepada pemerintah untuk turut andil dalam memberikan pemahaman bahwa perlunya sosialisasi tentang kesadaran kesehatan jiwa disegala kalangan.

d. Saran untuk individu dengan perilaku bunuh diri

Pemahaman akan pelayanan kesehatan jiwa dibutuhkan untuk mampu memberikan pengertian bahwa mereka tidak hidup sendiri. Ketika mengetahui bahwa dirinya membutuhkan pertolongan, maka individu tersebut tidak menutup diri dan mau membuka diri untuk mencari pertolongan yang benar.